

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan pemerintahan sangat berpengaruh oleh pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) yang telah disusun setiap tahun, dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) pemerintah selalu berorientasi terhadap penyerapan atau realisasi anggaran yang tinggi. Realisasi anggaran dapat menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan anggaran.

Tingkat efektivitas dan efisiensi realisasi anggaran berguna sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan alokasi anggaran tiap tahunnya. Dalam mewujudkan tingkat efektivitas dan efisiensi realisasi anggaran yang baik terdapat berbagai masalah yang menghambat, salah satunya adalah wabah virus corona (*Covid-19*) yang awalnya berkembang di Wuhan Cina. APBD yang awal mulanya merupakan pedoman untuk memandu pembangunan sosial ekonomi, menjamin kontinuitas pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat daerah digunakan lebih banyak untuk penanganan dan pencegahan virus tersebut agar tidak tersebar dan untuk meminimalisir lebih banyak lagi korban yang berjatuh akibat virus tersebut (Alfan, 2020).

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menjelaskan bahwa, Anggaran merupakan pedoman tindakan yang akan dilaksanakan pemerintah meliputi rencana pendapatan,

belanja, transfer dan pembiayaan yang diukur dalam satuan rupiah, yang disusun menurut klasifikasi tertentu secara sistematis untuk satu periode.

Anggaran publik berisi rencana kegiatan yang direpresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapat dan belanja dalam satuan moneter. Dalam bentuk yang paling sederhana, anggaran publik merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan dari suatu organisasi yang meliputi informasi mengenai pendapat, belanja, dan aktivitas (Yuesti dkk, 2020:69).

Laporan Realisasi Anggaran menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya ekonomi yang dikelola Pemerintahan Pusat/Daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Laporan Realisasi Anggaran (LRA) mengungkapkan kegiatan keuangan Pemerintah Pusat/Daerah yang menunjukkan ketaatan terhadap APBD.

Efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*). Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program (Yuesti dkk, 2020:69).

Tingkat efektivitas anggaran belanja diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja dengan target anggaran belanja, formulanya sebagai berikut (Harry, Grace dan Rudy, 2019) :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Total Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktivitas. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan (*cost of output*). Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya (*spending well*). Indikator efisiensi menggambarkan hubungan antara masukan sumber daya oleh suatu unit organisasi (misalnya: staf, upah, biaya administrasi) dan keluaran yang dihasilkan (Yuesti dkk, 2020:69).

Tingkat efisiensi diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja langsung dengan realisasi anggaran belanja, dengan rumus sebagai berikut (Harry, Grace dan Rudy, 2019):

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja Langsung}}{\text{Realisasi Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan penelitian ini: Harry, Grace dan Rudy (2019) memperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Pelaksanaan serta pengelolaan anggaran belanja Badan Perencanaan Penelitian dan

Pengembangan Daerah Kota Tomohon periode anggaran tahun 2015 2017 mengalami kenaikan dan penurunan persentase dalam tingkat efektivitas dikarenakan ada beberapa program dan kegiatan dari Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Tomohon tidak terealisasikan semuanya. Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Tomohon telah mengatur efisiensi dari anggaran belanjanya, agar dapat meminimalisir pemborosan dan memaksimalkan pengelolaan dalam penggunaan sumber daya (dana).

Wahyu dan Agustina (2020) memperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Penyerapan anggaran Disdukcapil Kota Magelang periode 2015 – 2019 bervariasi. Selama periode 2015 sampai 2019 hanya di tahun 2018 dan 2019 yang penyerapan anggaanya efektif yaitu sebesar 90,65% ditahun 2018 serta 93,86% ditahun 2019. Namun di tahun 2017 penyerapan anggarannya Kurang efektif dengan presentase sebesar 76,91%. Sedangkan penyerapan anggaran di tahun 2015 – 2016 masuk kategori Cukup Efektif dengan presentase masing – masing 89,96 dan 88,97. Sedangkan untuk tingkat efisiensi penyerapan anggaran Disdukcapil Kota Magelang dari periode 2015 – 2019 tidak efisien.

Mulvita dan Syamsul (2021) memperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Rerata realisasi anggaran belanja di Bappeda Provinsi Sulawesi Tengah berada pada kisaran 91,65 persen sampai dengan 97,79 persen. Artinya, tingkat efektivitas belanja di Bappeda Provinsi Sulawesi Tengah termasuk dalam kualifikasi efektif. Kemudian, rerata tingkat efisiensi

belanjanya berada pada rentang 49,99 persen sampai dengan 64,28 persen. Singkatnya, tingkat efisiensi belanja di Bappeda Provinsi Sulawesi Tengah kualifikasi sangat efisien.

Jumaroh dan Rr. Retno (2021) memperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Pelaksanaan anggaran pada Bappeda Kabupaten Temanggung dari tahun 2014 sampai tahun 2018 dikatakan efektif serta sangat efisien secara keseluruhan.

Dian, Kukuh dan Mawar (2022) memperoleh hasil penelitian sebagai berikut: kinerja keuangan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kediri periode tahun 2017-2021 sudah efektif, efisien dan ekonomis dan sudah memenuhi unsur value for money.

Edward, Hendrik dan Heince (2022) memperoleh hasil penelitian sebagai berikut: efektivitas secara keseluruhan dari tahun 2017 sampai tahun 2020 masih dalam kategori efektif dari kisaran persentase antara 90% - 100%. Efisiensi pelaksanaan anggaran belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2017 – 2020, secara keseluruhan sudah diolah secara efisien.

Lutfi, Khusnatul dan Iin (2022) memperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Tingkat efektivitas realisasi anggaran pada Bappeda Litbang Kab Ponorogo tahun 2017-2021 bisa dikatakan sangat efektif. Ditinjau dari perhitungan rasio efisiensi, tingkat efisiensi pengeluaran anggaran pada Bappeda Litbang Kab Ponorogo Tahun 2017-2021 dinilai efisien.

Laporan realisasi anggaran Bappeda Kabupaten Gresik tahun 2019-2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. 1

Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran Bappeda Kabupaten Gresik Tahun 2019-2021

| Tahun | Anggaran | Realisasi | % |
|--------------|-------------------|-------------------|----------|
| 2019 | 15,512,228,875.00 | 12,931,809,460.00 | 83.37% |
| 2020 | 12,278,895,310.00 | 12,001,483,120.00 | 97.74% |
| 2021 | 13,363,362,557.00 | 13,050,237,935.00 | 97.66% |

Sumber : LRA Bappeda Kabupaten Gresik 2019-2021

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setiap tahun terjadi fluktuasi penggunaan anggaran di Bappeda Kabupaten Gresik yang dapat digambarkan dengan naik turunnya anggaran pada setiap tahun. Dalam hal ini, penurunan anggaran pada tahun 2020 disebabkan karena adanya penurunan Anggaran Belanja Barang Jasa dari Tahun 2019 sebesar Rp. 9.282.291.475,00 turun menjadi Rp. 6.754.864.110,00 dan naik kembali pada tahun 2021 sebesar Rp. 7.091.051.624,00, selain itu kenaikan di tahun 2021 juga diakibatkan oleh kenaikan Tambahan Penghasilan PNS yang semula di tahun 2020 sebesar Rp. 2.720.046.129,00 naik menjadi Rp. 3.345.555.963,00.

Sedangkan prosentase penyerapan anggaran di tahun 2019 adalah sebesar 83,37%, prosentase tersebut tergolong cukup rendah dikarenakan

sebagian besar anggaran di refocusing untuk penanganan wabah *Covid-19*, prosentase penyerapan anggaran di tahun 2020 naik jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 97,74% dan prosentase penyerapan anggaran di tahun 2021 kembali turun menjadi 97,66%. Dari prosentase penyerapan anggaran tersebut berakibat pada naik turunnya jumlah pagu anggaran pada tahun 2019-2021.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin mengetahui apakah penggunaan anggaran pada Bappeda Kabupaten Gresik tahun 2019-2021 sudah efektif dan efisien apa belum, pengukuran efektivitas dan efisiensi anggaran penting untuk mengetahui program dan kegiatan mana yang dianggap kurang efektif dan kurang efisien, sehingga dapat digunakan oleh pemangku kebijakan sebagai pertimbangan dalam perencanaan anggaran di tahun berikutnya. Atas dasar pemikiran tersebut, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Efektivitas dan Efisiensi Realisasi Anggaran pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Gresik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tingkat Efektivitas Realisasi Anggaran pada Bappeda Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana Tingkat Efisiensi Realisasi Anggaran pada Bappeda Kabupaten Gresik?

1.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini adalah pada pengukuran Tingkat Efektivitas dan Efisiensi Realisasi Anggaran Bappeda Kabupaten Gresik Tahun 2019-2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Tingkat Efektivitas Realisasi Anggaran pada Bappeda Kabupaten Gresik.
2. Menganalisis Tingkat Efisiensi Realisasi Anggaran pada Bappeda Kabupaten Gresik.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan atau mengembangkan wawasan baru yang berhubungan dengan Analisis Efektivitas dan Efisiensi Realisasi Anggaran.

Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan menambah wawasan penulis tentang pentingnya Analisis Efektivitas dan Efisiensi Realisasi Anggaran.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi fakultas dan sebagai rujukan untuk penelitian sejenisnya.

b. Bagi Bappeda Kabupaten Gresik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan Analisis Efektivitas dan Efisiensi Realisasi Anggaran pada Bappeda Kabupaten Gresik.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan, rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam penelitian selanjutnya mengenai Analisis Efektivitas dan Efisiensi Realisasi Anggaran.